



ABSTRAK

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS GANTUNG DIRI TNI NTT PADA KOMPAS.COM DAN DETIK.COM MENGGUNAKAN FRAMING ROBERT N. ENTMAN

Rosalia Arianti Odi Wuwur
5211711077

Terdapat salah satu kasus bunuh diri yang sempat menarik perhatian publik di awal bulan Januari 2025 kemarin, yaitu kasus gantung diri seorang TNI asal NTT disebabkan oleh beban psikologis karena tidak sanggup secara finansial dalam memenuhi tuntutan mahar/belis tinggi dari calon mertua. Kasus ini mencuri perhatian banyak media, termasuk media *online* Kompas.com dan Detik.com. Namun perlu diketahui dari segi kualitas berita yang dihasilkan, sejauh mana kesesuaian terhadap etika dalam pemberitaan, apakah terdapat pembungkaiian tertentu. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *framing* pemberitaan kasus gantung diri TNI di NTT pada media *online* Kompas.com dan Detik.com. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian berupa teks-teks berita perihal kasus untuk edisi 12-14 Januari 2025, serta dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Untuk menganalisis objek, peneliti menerapkan metode analisis *framing* dengan model *framing* konsep Robert N. Entman yakni *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com dan Detik.com memiliki sedikit perbedaan dalam membungkai kasus. Secara *define problem* kedua media mendefinisikan masalah sebagai tekanan ekonomi yang dialami korban karena tuntutan mahar tinggi dari calon mertua. Berlanjut secara *diagnose causes*, kedua media mengarahkan penyebab gantung diri pada tekanan psikologis korban karena terbatas secara finansial dan tidak sanggup memenuhi mahar tinggi dari calon mertua. Hanya saja terkait penyebab, berbeda dengan Kompas.com, Detik.com menyebut penyebab sebagai motif sementara yang artinya akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Berikut secara *make moral judgement*, kedua media secara implisit berempati dan menempatkan korban sebagai pihak yang mengalami tekanan ekonomi dan sosial. Namun, Detik.com juga menempatkan TNI sebagai institusi yang bertindak sesuai prosedur atau berupaya menjaga netralitas. Secara *treatment recommendation*, kedua media secara implisit mendorong untuk mengevaluasi praktik budaya mahar tinggi yang akan berdampak negatif jika tidak disesuaikan dengan kondisi ekonomi individu. Berbeda dengan Kompas.com, Detik.com menyampaikan akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut yang menyatakan penyelesaian diserahkan ke pihak yang lebih berwenang atau ditangani secara prosedural.

Kata Kunci: analisis framing, gantung diri, TNI, Kompas.com, Detik.com

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF THE REPORTING OF THE NTT TNI HANGING CASE ON KOMPAS.COM AND DETIK.COM USING ROBERT N. ENTMAN'S FRAMING

Rosalia Arianti Odi Wuwur
5211711077

There was one suicide case that caught public attention in early January 2025, namely the suicide of a TNI member from NTT due to psychological burden due to being unable to financially meet the demands of a high dowry/belis from his prospective in-laws. This case attracted the attention of many media, including online media Kompas.com and Detik.com. However, it is necessary to know in terms of the quality of the news produced, the extent to which it complies with ethics in reporting, whether there is a certain framing. Therefore, this study aims to determine and analyze how the news about the TNI suicide case in NTT is framed in the online media Kompas.com and Detik.com. This research is a descriptive qualitative study with the research object in the form of news texts about the case for the January 12-14, 2025 edition, and collected using a documentation method of data collection. To analyze the object, the researcher applied the framing analysis method with Robert N. Entman's conceptual framing model, namely define the problem, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. The results of this study indicate that Kompas.com and Detik.com have slight differences in framing the case. In terms of problem definition, both media outlets define the problem as the economic pressure experienced by the victim due to the demands of a high dowry from her prospective in-laws. Continuing with the diagnosis of causes, both media outlets attribute the cause of the hanging to the victim's psychological pressure due to financial constraints and inability to meet the high dowry from her prospective in-laws. However, regarding the cause, unlike Kompas.com, Detik.com mentions the cause as a temporary motive, meaning further research will be conducted. Furthermore, in terms of moral judgment, both media outlets implicitly empathize and position the victim as the party experiencing economic and social pressure. However, Detik.com also positions the Indonesian National Armed Forces (TNI) as an institution that acts according to procedure or strives to maintain neutrality. Finally, in terms of treatment recommendations, both media outlets implicitly encourage an evaluation of the cultural practice of high dowries, which will have negative impacts if not adjusted to the individual's economic condition. Unlike Kompas.com, Detik.com states that further investigation will be conducted, stating that the resolution will be handed over to a more authorized party or handled procedurally.

Keywords: *framing analysis, hanging, TNI, Kompas.com, Detik.com*